

TARAF HIDUP RUMAH TANGGA NELAYAN PENANGKAP GURITA DI DESA BULUTUI KECAMATAN LIKUPANG BARAT KABUPATEN MINAHASA UTARA PROVINSI SULAWESI UTARA

Adhiah Mella Cahyani¹; Siti Suhaeni²; Srie J. Sondakh²; Jardie A. Andaki²; Florence V. Longdong²; Steelma V. Rantung²

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

²Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Koresponden email: situsuhaeni@unsrat.ac.id

Abstract

The purpose of this study, first to find out what are the sources and how much income of octopus-catching fisherman households, secondly to find out what types and amounts of octopus-catching fisherman households spend, and thirdly to find out how the standard of living of octopus-catching fishermen is. The method used in this research is survey method. The population in this study were octopus fishermen in Bulutui Village. The data collection method used is census. The census was conducted on a total population of 38 respondents. The data collected consists of primary data and secondary data. Primary data collection was carried out through observation and interviews guided by questionnaires. Secondary data were obtained from the Bulutui Village Office and previous studies related to this research. The data analysis used is descriptive qualitative and quantitative analysis. The standard of living of octopus fishing households was analyzed using the Engel Index.

Based on the research results, it is known that fishermen's household income comes from work as octopus fishermen, and side jobs are still in the field of fisheries, such as crew members. Other jobs outside the fishery sector such as being a construction worker and animal breeder. The average total household income of octopus fishermen in Bulutui Village for one year is Rp. 34.254.349. There are 2 types of expenditure for fishing households in Bulutui Village, which is expenditure for food and expenditure for non-food. The average total expenditure for one year is Rp. 34.254.349, which is divided into expenditure for food needs of Rp. 17.981.053 and expenditure for non-food needs which are Rp. 16.273.296.

The results of the analysis of the Engel Index are 52,49%, meaning that more than half of the total income of octopus fishermen is used to meet food needs only. The proportion for food, which is 52,49%, is greater than the proportion for non-food, which is 47,51%. This indicates that the standard living or welfare level of octopus fishermen in Bulutui Village is still relatively low because more than half of their income is only sufficient to meet food needs.

Keywords: standard of living, fishermen, octopus, Bulutui.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sumber dan jumlah pendapatan rumah tangga nelayan penangkap gurita, dan untuk mengetahui jenis dan jumlah pengeluaran rumah tangga nelayan penangkap gurita, serta untuk mengetahui bagaimana taraf hidup nelayan penangkap gurita di Desa Bulutui. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode survei. Populasi dalam penelitian ini ialah nelayan penangkap gurita yang ada di Desa Bulutui yang berjumlah 38 orang. Metode pengambilan data menggunakan metode sensus Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi dan wawancara yang dipandu dengan kuisioner. Data sekunder diperoleh dari Kantor Desa Bulutui dan penelitian-penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Analisis data yang digunakan ialah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Taraf hidup rumah tangga nelayan gurita dianalisis dengan Indeks Engel.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendapatan rumah tangga nelayan bersumber dari pekerjaan sebagai nelayan penangkap gurita, dan pekerjaan sampingan masih dibidang perikanan, seperti ABK. Pekerjaan lain diluar bidang perikanan seperti menjadi tukang bangunan dan peternak hewan. Total pendapatan rumah tangga nelayan penangkap gurita di Desa Bulutui rata-rata per tahun adalah Rp. 34.254.349. Pengeluaran rumah tangga nelayan di Desa Bulutui ada 2 macam, yaitu pengeluaran untuk pangan dan pengeluaran untuk non pangan. Total pengeluaran rata-rata per tahun adalah sebesar Rp. 34.254.349 yang terbagi menjadi pengeluaran untuk kebutuhan pangan sebesar Rp. 17.981.053 dan pengeluaran untuk kebutuhan non pangan yaitu sebesar Rp. 16.273.296.

Hasil analisis Indeks Engel ialah 52,49%, artinya total pendapatan nelayan penangkap gurita lebih dari setengah pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan saja. Proporsi untuk pangan yaitu 52,49% lebih besar dibanding proporsi untuk non pangan yaitu 47,51%. Hal ini menandakan bahwa taraf hidup atau tingkat kesejahteraan nelayan penangkap gurita di Desa Bulutui masih tergolong rendah.

Kata Kunci: taraf hidup, nelayan, gurita, Bulutui.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang 2/3 wilayahnya terdiri dari lautan dan perairan. Indonesia merupakan negara yang memiliki kawasan pesisir dan sumber daya laut yang melimpah, Masyarakat pesisir umumnya berprofesi sebagai nelayan yang utamanya memanfaatkan potensi tersebut. Desa Bulutui adalah salah satu desa pesisir yang berada di Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi utara. Masyarakat Desa Bulutui umumnya berprofesi sebagai nelayan yang sifatnya tradisional karena masih menggunakan alat tangkap sederhana untuk menangkap ikan di laut. Desa Bulutui mempunyai potensi cukup besar dalam penyediaan produk hasil perikanan, salah satunya adalah gurita.

Hasil tangkapan nelayan tidak dapat diprediksi. Hasil tangkapan nelayan banyak dipengaruhi oleh faktor alam yang tidak dapat dikendalikan oleh manusia. Hal ini tentu saja sangat berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Pendapatan rendah mengindikasikan taraf hidup yang belum selalu terpenuhi, sehingga fakta sosial yang terjadi adalah para nelayan terkesan berada dibawah garis kemiskinan ditengah kekayaan sumber daya laut yang melimpah. Tingkat pendapatan nelayan yang tidak tentu besarnya itu harus dibelanjakan pada berbagai macam kebutuhan. Kebutuhan dasar rumah tangga nelayan dicerminkan dalam pengeluaran-pengeluaran untuk membeli kebutuhan rumah tangga. Pengeluaran-pengeluaran itu berupa pengeluaran untuk makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, kesehatan, sosial, transportasi dan lain-lain. Salah satu cara untuk mengetahui taraf hidup seseorang adalah dengan mengetahui persentase perbandingan antara pengeluaran untuk makanan dan total pengeluaran seluruhnya. Semakin tinggi taraf hidup suatu masyarakat, maka proporsi pengeluaran pangan anggota masyarakatnya akan semakin kecil, demikian juga sebaliknya. Pengeluaran pangan rumah tangga akan meningkat sejalan dengan meningkatnya pendapatan, akan tetapi proporsi pengeluaran pangan tersebut dari total pendapatan akan menurun, fenomena ini yang dikenal dengan Hukum Engel (Mankiw, 2007). Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk mengadakan penelitian tentang taraf hidup rumah tangga nelayan penangkap gurita di Desa Bulutui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sumber dan jumlah pendapatan rumah tangga nelayan penangkap gurita, dan untuk mengetahui jenis dan jumlah pengeluaran rumah tangga nelayan penangkap gurita, serta untuk mengetahui bagaimana taraf hidup nelayan penangkap gurita di Desa Bulutui.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode survei. Metode survei adalah suatu pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu yang dipolakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Survei adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan menafsir data secara umum sebagaimana yang tersedia di lapangan (Creswell, 2009).

Metode Pengambilan Data

Populasi dalam penelitian ini ialah semua nelayan penangkap gurita di Desa Bulutui yang berjumlah 38 Orang. Metode pengambilan data dilakukan secara sensus, yaitu teknik pengambilan data apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel tanpa terkecuali (Sugiyono, 2008).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diambil dengan cara observasi dan wawancara yang dipandu dengan kuisioner. Data sekunder diperoleh dari pihak lain yaitu data dari kantor desa bulutui, juga melihat penelitian-penelitian relevan yang sudah dipublikasi seperti jurnal, yang dapat digunakan sebagai acuan atau pembanding dalam pelaksanaan penelitian.

Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran serta keterangan dengan menggunakan kalimat penulis secara sistematis dan mudah dimengerti sesuai dengan data yang diperoleh. Analisis deskriptif kuantitatif adalah analisis data dengan memberikan bahasan atau kajian terhadap data yang ada dengan menggunakan angka dan perhitungan.

Besarnya pendapatan rumah tangga nelayan penangkap gurita dianalisis dengan menggunakan perhitungan pendapatan rumah tangga nelayan yang dapat dihitung dengan rumus (Suratiah, 2009):

$$P_{rt} = P_{on\ farm} + P_{off\ farm} + P_{non\ farm}$$

Keterangan:

- P_{rt} = Pendapatan rumah tangga nelayan per tahun
- $P_{on\ farm}$ = Pendapatan dari usaha penangkapan gurita
- $P_{off\ farm}$ = Pendapatan dari usaha penangkapan di luar penangkapan gurita
- $P_{non\ farm}$ = Pendapatan di luar usaha penangkapan

Pendapatan rumah tangga nelayan gurita merupakan pendapatan yang berasal dari usaha penangkapan gurita (*on farm*), usaha perikanan di luar penangkapan gurita (*off farm*), dan dari usaha di luar usaha perikanan (*non farm*), misalnya penghasilan dari pekerjaan menjadi tukang bangunan, peternak hewan, atau istri mempunyai usaha warung.

Pengeluaran rumah tangga nelayan penangkap gurita dapat diketahui dengan menggunakan analisis pengeluaran rumah tangga, menurut BPS (2008). Analisis pengeluaran rumah tangga dirumuskan dengan:

$$C_t = C_1 + C_2$$

Keterangan:

- C_t = Total pengeluaran rumah tangga nelayan (Rp. /tahun)
- C_1 = Pengeluaran untuk kebutuhan pangan (Rp. /tahun)
- C_2 = Pengeluaran untuk kebutuhan non pangan (Rp. /tahun)

Pengeluaran rumah tangga nelayan merupakan total pengeluaran yang digunakan untuk membiayai kebutuhan dasar. Pengeluaran rumah tangga nelayan dibedakan menjadi 2 yaitu pengeluaran untuk kebutuhan pangan dan pengeluaran untuk kebutuhan non pangan.

Taraf hidup rumah tangga nelayan penangkap gurita dianalisis menggunakan Indeks Engel, karena Indeks Engel merupakan salah satu cara untuk mencerminkan taraf hidup seseorang atau sekelompok orang. Wan (1996) dalam Puspita dan Agustina (2018) merumuskan Indeks Engel sebagai berikut:

$$\text{Indeks Engel} = \frac{\text{Pengeluaran untuk pangan}}{\text{Total Pengeluaran}} \times 100\%$$

Besar kecilnya Indeks Engel tersebut mencerminkan taraf hidup nelayan. Semakin kecil Indeks Engel yang diperoleh berarti semakin tinggi taraf hidup nelayan, sebaliknya semakin besar nilai Indeks Engel yang diperoleh berarti semakin rendah taraf hidup

nelayan. Semakin tinggi pendapatan maka semakin kecil persentase pengeluaran untuk makanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Bulutui terletak di Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara. Sebagai desa pesisir, mayoritas penduduk berprofesi sebagai nelayan, masyarakat nelayan Desa Bulutui merupakan nelayan tradisional karena menggunakan alat tangkap sederhana dan hasil tangkapan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Profil Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 38 orang nelayan penangkap gurita. Profil sosial responden nelayan penangkap gurita yang ada di Desa Bulutui dapat dilihat dari umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman kerja dan jenis pekerjaan sampingan. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil Responden

No	Deskripsi	Jumlah	Persentase
1	Umur		
	- < 15 tahun	0	0
	- 15-65 tahun	37	97
	- > 65 tahun	1	3
	Total	38	100
2	Tingkat Pendidikan		
	- SD	19	50
	- SMP	13	34
	- SMA	6	16
	Total	38	100
3	Jumlah Tanggungan Keluarga		
	- 1-3 orang	14	36,8
	- 4-6 orang	23	60,5
	- > 6 orang	1	2,7
	Total	38	100,0
4	Lama Bekerja		
	- < 5 tahun	12	31,6
	- 5-10 tahun	12	31,6
	- > 10 tahun	14	36,8
	Total	38	100,0
5	Pekerjaan lain		
	- ABK	12	31,5
	- Pedagang	4	10,5
	- Tukang bangunan	2	5,2
	- Perangkat Desa	3	7,8
	- Peternak hewan	4	10,5
	- Nelayan cumi	5	13,5
	- Tidak ada	8	21,0
	Total	38	100,0

Sumber: Hasil Penelitian, (2022)

Pada Tabel 1 terlihat bahwa mayoritas responden berada pada umur produktif, menurut Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI Nomor 10 tahun 2021 umur produktif yaitu antara 15–65 tahun sebanyak 37 orang atau 97 %, karena hanya 1 orang responden yang berada pada umur tidak produktif. Responden yang tidak berumur produktif ialah berumur

74 tahun. Umur yang masih dalam masa produktif biasanya mempunyai tingkat produktivitas lebih tinggi baik dari segi tenaga dan kreatifitas dibandingkan dengan tenaga kerja yang sudah berusia tua sehingga fisik yang dimiliki menjadi lemah dan terbatas.

Tingkat Pendidikan responden seperti yang terlihat pada Tabel 1 ialah setengah dari total keseluruhan responden hanya beRp. endidikan sampai di Sekolah Dasar (SD) yaitu 19 orang atau 50%, selebihnya SMP dan SMA, namun tidak ada yang lulusan perguruan tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa nelayan gurita di Desa Bulutui mempunyai tingkat pendidikan yang rendah. Rendahnya tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola beRp. ikir, cara pandang dan keterampilan serta pengelolaan keuangan dari usaha yang ditekuninya.

Tanggungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini ialah jumlah anggota keluarga yang biaya hidupnya ditanggung oleh responden yang terdiri dari diri sendiri, istri, anak-anak dan tanggung jawab lainnya yang tinggal di dalam satu rumah. Pada Tabel 1 terlihat bahwa jumlah tanggungan keluarga nelayan gurita di Desa Bulutui yang terbanyak ialah antara 4-6 orang atau 60,5%. Makin banyak jumlah anggota keluarga yang harus ditanggung akan semakin banyak biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Lama bekerja akan menentukan banyaknya pengalaman yang diperoleh selama bekerja dan akan dijadikan pelajaran dimasa mendatang. Pada Tabel 1 terlihat bahwa lama bekerja responden memiliki jumlah yang hampir sama besar, dengan total terbanyak yaitu >10 tahun berjumlah 14 orang atau 36,8%. Lamanya bekerja sebagai nelayan diharapkan menjadi pengalaman dan pengetahuan yang cukup untuk mengelola usahanya dalam penangkapan gurita.

Pada Tabel 1 juga terlihat bahwa nelayan gurita Desa Bulutui tidak semuanya mempunyai pekerjaan sampingan. Pekerjaan sampingan nelayan penangkap gurita ada yang masih dibidang perikanan seperti menjadi ABK dan nelayan cumi-cumi. Pekerjaan sampingan non perikanan seperti menjadi tukang bangunan dan peternak hewan. Jumlah pekerjaan sampingan yang paling besar ialah ABK yaitu sebanyak 12 orang atau 31,5%. Nelayan penangkap gurita yang tidak mempunyai pekerjaan sampingan berjumlah 8 orang atau 21,0%, sehingga mereka hanya bergantung kebutuhan hidup dari penangkapan gurita.

Pendapatan Rumah Tangga Nelayan

Pendapatan rumah tangga adalah jumlah semua hasil pendapatan yang diperoleh dari seluruh anggota keluarga dalam bentuk uang sebagai hasil pekerjaannya. Pendapatan rumah tangga mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan daya beli terhadap pangan dan fasilitas lain seperti sandang, pendidikan, perumahan dan kesehatan, dan lain-lain. Pendapatan rumah tangga akan berhubungan dengan tingkat pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga, karena apabila pendapatan rendah akan memberikan efek terhadap rendahnya daya beli rumah tangga.

Adapun ukuran dan harga hasil tangkapan gurita bermacam-macam. Harga gurita yang dijual pada pedagang pengumpul ialah Rp. 45.000/kg, apabila setiap ekor berukuran diatas 1 kg. Gurita yang berukuran dibawah 1 kg, dihargai dengan Rp. 35.000/kg. Jika dirata-ratakan harga jual gurita menjadi Rp. 40.000/kg. Nelayan gurita di Desa Bulutui biasanya dalam satu minggu 6 kali ke laut atau 6 trip. Selama satu bulan, 4 minggu ke laut, sehingga dalam sebulan ada 24 trip. Rata-rata hasil tangkapan nelayan per trip ialah 5,42

kg. Satu tahun, nelayan melakukan penangkapan gurita selama 8 bulan atau sebanyak 192 trip, sehingga hasil tangkapan dalam satu tahun rata-rata ialah 1040,84 kg. Harga per kg gurita rata-rata ialah Rp. 40.000, maka pendapatan kotor nelayan sebelum dikurangi biaya operasional ialah Rp. 41.633.684.

Biaya yang dikeluarkan nelayan dalam operasi penangkapan gurita terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap terdiri dari biaya perawatan dan penyusutan barang-barang investasi seperti perahu, mesin dan alat tangkap. Rata-rata biaya perawatan dalam satu tahun sebesar Rp. 529.605 dan penyusutannya sebesar Rp. 1.164.572, sehingga total biaya tetap yang dikeluarkan nelayan penangkap gurita dalam satu tahun ialah Rp. 1.694.177.

Biaya tidak tetap terdiri dari biaya bensin, bekal makanan beserta rokok, alat tangkap dan umpan. Biaya tidak tetap rata-rata dalam satu tahun ialah Rp. 14.096.211. Total biaya tidak tetap ini terdiri dari biaya bensin dan bekal makanan serta rokok dalam satu tahun yang berjumlah Rp. 13.808.842, ditambah biaya alat tangkap dan umpan sebesar Rp. 287.368.

Biaya tetap dalam satu tahun penangkapan gurita ialah Rp. 1.694.177. Biaya tidak tetap berjumlah Rp. 14.096.211, sehingga biaya total rata-rata yang dikeluarkan nelayan gurita dalam setahun sebesar Rp. 1.694.177 + Rp. 14.096.211 = Rp. 15.790.388. Pendapatan bersih nelayan diperoleh dari selisih pendapatan kotor dengan total biaya. Nelayan penangkap gurita Desa Bulutui memiliki rata-rata pendapatan kotor sebesar Rp. 41.633.684. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan selama setahun ialah Rp. 15.790.388, sehingga pendapatan bersih rata-rata per tahun dalam usaha penangkapan gurita ialah sebesar Rp. 25.843.296.

Total pendapatan rumah tangga nelayan penangkap gurita utamanya berasal dari pekerjaan utama sebagai nelayan penangkap gurita, selebihnya pendapatan dari pekerjaan sampingan. Agar lebih jelasnya total pendapatan rumah tangga nelayan penangkap gurita di Desa Bulutui per tahun dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pendapatan Rumah Tangga Nelayan

Responden	Pendapatan Pokok (Rp)	Pendapatan Perikanan lain (Rp)	Pendapatan Non Perikanan (Rp)	Jumlah (Rp)
Total	982.045.250	120.640.000	198.980.000	1.301.665.250
Rata-rata	25.843.296	3.174.737	5.236.316	34.254.349

Sumber: data primer diolah (2022)

Pada Tabel 2 memperlihatkan jumlah total pendapatan nelayan dari usaha penangkapan gurita per tahun ialah Rp. 982.045.250 dengan rata-rata pendapatan utama nelayan penangkap gurita ialah Rp. 25.843.296. Adapun jumlah pendapatan sampingan masih bidang perikanan per tahun ialah Rp. 120.640.000 dengan rata-rata ialah Rp. 3.174.737. pendapatan sampingan non perikanan per tahun ialah Rp. 198.980.000 dengan rata-rata Rp. 5.236.316. Total pendapatan rumah tangga nelayan penangkap gurita per tahun secara keseluruhan ialah Rp. 1.301.665.250, dengan rata-rata total pendapatan rumah tangga ialah Rp. 34.254.349

Pendapatan rumah tangga nelayan merupakan penjumlahan seluruh pendapatan baik yang dihasilkan dari pekerjaan pokok sebagai penangkap gurita maupun pekerjaan lainnya. Perhitungan pendapatan rumah tangga nelayan penangkap gurita dihitung dengan rumus:

$$P_{rt} = P_{on\ farm} + P_{off\ farm} + P_{non\ farm}$$

Keterangan:

- P_{rt} = Pendapatan rumah tangga nelayan per tahun
 $P_{on\ farm}$ = Pendapatan dari usaha penangkapan gurita
 $P_{off\ farm}$ = Pendapatan dari usaha perikanan diluar penangkapan gurita
 $P_{non\ farm}$ = Pendapatan diluar usaha perikanan
 $P_{rt} = P_{on\ farm} + P_{off\ farm} + P_{non\ farm}$
 $P_{rt} = 25.843.296 + 3.174.737 + 5.236.316$
 $P_{rt} = 34.254.349$

Pendapatan nelayan penangkap gurita di Desa Bulutui rata-rata per tahun adalah Rp. 34.254.349 atau Rp. 2.854.529 per bulan. Apabila dibandingkan dengan nilai Upah Minimum Provinsi (UMP) Sulawesi Utara yaitu Rp. 3.485.000 yang merupakan UMP terbesar ketiga di Indonesia maka pendapatan rumah tangga gurita masih lebih rendah dari UMP Sulut. Hal ini mengindikasikan bahwa pendapatan rumah tangga nelayan penangkap gurita di Desa Bulutui berada di bawah standar kesejahteraan yang ada di Sulawesi Utara apabila ditinjau dari segi pendapatan per bulan.

Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan

Pengeluaran rumah tangga nelayan terdiri atas pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan. Pengeluaran pangan adalah pengeluaran rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan makanan seperti beras, daging, ikan, telur, sayur-sayuran, buah-buahan, dan lain-lain. Pengeluaran non pangan adalah pengeluaran rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bukan makanan seperti pakaian, pendidikan, perumahan, listrik, keperluan sosial, dan lain-lain. Biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi seluruh kebutuhan rumah tangga nelayan penangkap gurita per tahun dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan

No.	Biaya	Total (Rp)	Rata-rata (Rp)
1.	Makanan	683.280.000	17.981.053
2.	Pakaian	73.750.000	1.940.789
3.	Pendidikan	52.050.000	1.369.736
4.	Kesehatan	8.185.000	215.395
5.	Listrik	23.604.000	621.158
6.	Transport	76.228.000	2.006.000
7.	Pulsa	50.048.000	1.317.053
8.	Perumahan	10.816.000	284.632
9.	Lain-lain	323.704.250	8.518.533
Jumlah		1.301.665.250	34.254.349

Sumber: Data primer diolah (2022)

Total pengeluaran rumah tangga nelayan merupakan penjumlahan dari seluruh pengeluaran untuk makanan dan seluruh pengeluaran untuk non makanan. Analisis pengeluaran rumah tangga menurut BPS (2008), dirumuskan dengan:

$$C_t = C_1 + C_2$$

Keterangan:

- C_t = Total pengeluaran rumah tangga nelayan (Rp. /tahun)
 C_1 = Pengeluaran untuk kebutuhan pangan (Rp. /tahun)
 C_2 = Pengeluaran untuk kebutuhan non pangan (Rp. /tahun)
 $C_t = C_1 + C_2$
 $C_t = 17.981.053 + 16.273.296$
 $C_t = 34.254.349$

Pengeluaran rata-rata rumah tangga nelayan penangkap gurita ialah sebesar Rp. 34.254.349, yang terdiri dari pengeluaran untuk makanan rata-rata sebesar Rp. 17.981.053 dan pengeluaran untuk non makanan rata-rata sebesar Rp. 16.273.296.

Taraf Hidup Rumah Tangga Nelayan

Tingkat pemenuhan kebutuhan rumah tangga merupakan salah satu indikator untuk mengetahui tingkat kesejahteraan atau taraf hidup rumah tangga tersebut. Semakin tinggi taraf hidup suatu masyarakat, maka proporsi pengeluaran pangan anggota masyarakatnya akan semakin kecil, demikian juga sebaliknya. Pengeluaran pangan rumah tangga akan meningkat sejalan dengan meningkatnya pendapatan, akan tetapi proporsi pengeluaran pangan tersebut dari total pendapatan akan menurun, fenomena ini yang dikenal dengan Hukum Engel (Mankiw, 2007).

Indeks Engel merupakan salah satu cara untuk mencerminkan taraf hidup seseorang atau sekelompok orang. Wan (1996) dalam Puspita dan Agustina (2018) merumuskan Indeks Engel sebagai berikut:

$$\text{Indeks Engel} = \frac{\text{Pengeluaran untuk pangan}}{\text{Total Pengeluaran}} \times 100\%$$

Besar kecilnya Indeks Engel tersebut mencerminkan taraf hidup nelayan. Semakin kecil Indeks Engel yang diperoleh berarti semakin tinggi taraf hidup nelayan, sebaliknya semakin besar nilai Indeks Engel yang diperoleh berarti semakin rendah taraf hidup nelayan. Adapun Indeks Engel untuk rumah tangga nelayan penangkap gurita di Desa Bulutui ialah:

$$\begin{aligned} \text{Indeks Engel} &= \frac{\text{Pengeluaran untuk pangan}}{\text{Total Pengeluaran}} \times 100\% \\ &= \frac{17.981.053}{34.254.349} \times 100\% \\ &= 52,49\% \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis Indeks Engel diperoleh hasil 52,49%, ini berarti bahwa total pendapatan nelayan gurita lebih dari setengah digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan saja. Proporsi untuk pangan ialah 52,49% lebih besar dibanding proporsi untuk non pangan yaitu 47,51%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan nelayan gurita di Desa Bulutui masih tergolong rendah atau kurang sejahtera karena lebih dari separuh pendapatannya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan saja.

KESIMPULAN

Pendapatan rumah tangga nelayan penangkap gurita bersumber dari pekerjaan pokok sebagai nelayan penangkap gurita dan pekerjaan sampingan yang masih dibidang perikanan maupun pekerjaan sampingan diluar bidang perikanan. Total pendapatan rumah tangga nelayan penangkap gurita di Desa Bulutui rata-rata per tahun ialah Rp. 34.254.349.

Pengeluaran rumah tangga nelayan penangkap gurita di Desa Bulutui ada 2 macam, yaitu pengeluaran untuk pangan dan pengeluaran untuk non pangan seperti, pakaian, perumahan, kesehatan, pendidikan, listrik, transportasi, pulsa dan lain-lain. Total pengeluaran rata-rata per tahun ialah sebesar Rp. 34.254.349, yang terbagi menjadi pengeluaran untuk kebutuhan pangan sebesar Rp. 17.981.053 dan pengeluaran untuk kebutuhan non pangan yaitu sebesar Rp. 16.273.296.

Indeks Engel yang diperoleh ialah 52,49%, ini berarti bahwa total pendapatan nelayan penangkap gurita di Desa Bulutui lebih dari setengah pendapatannya digunakan

untuk memenuhi kebutuhan pangan saja. Proporsi untuk pangan yaitu 52,49% lebih besar dibanding proporsi untuk non pangan yaitu 47,51%. Hal ini menandakan bahwa taraf hidup nelayan penangkap gurita di Desa Bulutui masih tergolong rendah atau kurang sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS (Badan Pusat Statistik). 2008. Analisis dan Perhitungan Tingkat Kemiskinan.
- Creswell, J.W., 2009. Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Penerjemah Achamd Fawaid. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Mankiw, N.G. 2007. Makroekonomi, [Edisi 6]. Jakarta: Erlangga
- Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI Nomor 10 Tahun 2021 tentang Rencana Strategis Kementerian Ketenagakerjaan.
- Suratiyah, K. 2009. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.